

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA MENANGGINI KECAMATAN KARANG BARU KABUPATEN ACEH TAMIANG

Intan Bahrina¹, Etika Sari², Vivi Indah Sari³, Nur Aqla⁴
^{1,2,3}Dosen STIKes Bustanul Ulum Langsa-Aceh
⁴Mahasiswa STIKes Bustanul Ulum Langsa-Aceh

bahrinaintan@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kabupaten Aceh Tamiang menghasilkan timbunan sampah sebesar 44.062 ton sepanjang tahun 2022 dengan 7,5 ton (15%) yang berasal dari sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga merupakan sisa kegiatan rumah tangga yang berasal dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh setiap rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Menanggini Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang 2023. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang ada di Desa Menanggini Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang sebanyak 347 KK dan sampel penelitian ini sebesar 78 responden dengan teknik *stratified random sampling*. Analisa data dilakukan dengan cara univariat, bivariat dan multivariat. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan, pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Desa Menanggini Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang 2023. Faktor sikap merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Desa Menanggini Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang 2023. **Simpulan:** Ada pengaruh pendidikan, pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah dan sikap merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Desa Menanggini Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang 2023.

Kata kunci : partisipasi, ibu rumah tangga, pengelolaan sampah

ABSTRACT

Introduction: Aceh Tamiang Regency produces 44,062 tons of waste throughout 2022 with 7.5 tons (15%) coming from household waste. Household waste is the remainder of household activities originating from daily activities carried out by each household. This research aims to determine the factors that influence the participation of housewives in managing household waste in Menanggini Village, Karang Baru District, Aceh Tamiang Regency 2023. **Method:** This research uses a quantitative research design using a cross sectional approach. The population in this study were all housewives in Menanggini Village, Karang Baru District, Aceh Tamiang Regency, totaling 347 families and the sample for this study was 78 respondents using a stratified random sampling technique. Data analysis was carried out using univariate, bivariate and multivariate methods. **Results:** The results of the study show that there is an influence of education, knowledge and attitude on the participation of housewives in waste management in Menanggini Village, Karang Baru District, Aceh Tamiang Regency 2023. The attitude factor is the most influential factor on housewives' participation in waste management in Menanggini Village, Karang Baru District, Aceh Tamiang Regency 2023. **Conclusion:** There is an influence of education, knowledge and attitude on housewives' participation in waste management and attitude is the most influential factor on housewives' participation in waste management in Menanggini Village, Karang Baru District, Aceh Tamiang Regency 2023.

Keywords : participation, housewife, waste management

PENDAHULUAN

Salah satu masalah lingkungan yang tidak kalah pentingnya adalah permasalahan sampah. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sementara penghasil sampah adalah setiap orang dan/atau akibat proses alam yang menghasilkan timbulan sampah (UU No. 18 Tahun 2008). Sampah merupakan material sisa, baik dalam bentuk padat, cair, maupun gas yang pasti ada di kehidupan masyarakat. Yang dimana semua aktivitas masyarakat pasti menghasilkan sampah (Khoiriyah, 2021).

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri patogen), dan juga binatang serangga sebagai pemindah/penyebarkan penyakit (vektor). Sampah yang tidak tertangani dengan baik akan mengakibatkan tingginya angka kepadatan vektor penyakit (lalat, tikus, nyamuk, kecoa dan lain-lain), pencemaran terhadap udara, tanah dan juga air, serta rendahnya nilai-nilai estetika. Selain itu juga dapat menimbulkan penyakit-penyakit menular seperti penyakit diare (Sabtian, dkk. 2023).

Menurut laporan oleh *World Bank*, dunia menghasilkan 2,01 miliar ton sampah padat perkotaan setiap tahunnya. Dan setidaknya ada 33% sampah tidak dikelola dengan baik sehingga merusak lingkungan (Defitri, 2023). Dilihat dari data riskesdas (riset kesehatan dasar) tahun 2018 mengenai proporsi pengelolaan sampah nasional dapat dilihat bahwa sampah yang berhasil ditangani oleh petugas sekitar 34,9%, sisanya diolah oleh masyarakat dengan cara dibakar (49,5%) dan di buat kompos (0,4%) (Riskesdas, 2018).

Jumlah timbulan sampah nasional yang dihasilkan pada tahun 2022 sebanyak 36.075.442 ton, dari hasil timbulan sampah tersebut pengurangan sampahnya hanya 5.373.271 ton, dan penanganan sampahnya hanya mencapai 17.740.715 ton. Dilihat dari komposisinya, sampah nasional terdiri dari sampah sisa

makanan (40,53%), sampah kayu/ranting (13%), sampah kertas/karton (11,3%), sampah plastik (18,13%), sampah logam (3,03%), sampah kain (2,58%), sampah karet/kulit (2,13%), sampah kaca (2,21%), dan sampah lainnya (7,09%). Berdasarkan sumbernya, sampah ini berasal dari sampah rumah tangga (38,34%), sampah perkantoran (4,76%), sampah perniagaan (14,46%), sampah pasar (27,61%), sampah fasilitas publik (5,4%), sampah kawasan (6,24%), dan sampah lainnya (3,19%) (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2022).

Jumlah timbulan sampah yang dihasilkan di Provinsi Aceh pada tahun 2022 sebanyak 598.630 ton, dari hasil timbulan sampah tersebut pengurangan sampahnya hanya 598.630 ton, dan penanganan sampahnya hanya mencapai 284.963 ton. Dilihat dari komposisinya, sampah Provinsi Aceh terdiri dari sampah sisa makanan (29,93%), sampah kayu/ranting (14,9%), sampah kertas/karton (11,01%), sampah plastik (20,81%), sampah logam (5,04%), sampah kain (3,85%), sampah karet/kulit (4,85%), sampah kaca (2,99%), sampah lainnya (6,62%). Berdasarkan sumbernya, sampah ini berasal dari sampah rumah tangga (41,82%), sampah perkantoran (5,47%), sampah perniagaan (16,55%), sampah pasar (18,32%), sampah fasilitas publik (6,11%), sampah kawasan (6,94%), dan sampah lainnya (3,19%) (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2022).

Jumlah penduduk Aceh Tamiang pada tahun 2022 mencapai 301.492 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022). Daerah ini menghasilkan timbulan sampah sebesar 44.062 ton sepanjang tahun 2022. Dari timbulan sampah tersebut, jumlah sampah yang tertangani sebanyak 20.075 ton (45,56%), sedangkan sampah yang tidak tertangani sebanyak 23.987 ton (54,44%) (Profil Pengelolaan Sampah Kabupaten Aceh Tamiang, 2022). Dilihat dari komposisinya, sampah Kabupaten Aceh Tamiang terdiri dari sampah sisa makanan (35%), sampah kayu/ranting (15%), sampah kertas/karton (15%), sampah plastik (30%), sampah logam (1%), sampah kain (1%), sampah karet/kulit (1%), sampah kaca (1%), dan

sampah lainnya (1%). Berdasarkan sumbernya, sampah ini berasal dari sampah rumah tangga 7,5 ton (15%), sampah perkantoran 3 ton (6%), sampah perniagaan 6 ton (12%), sampah pasar 24 ton (48%), sampah fasilitas publik 2,5 ton (5%), 0% sampah kawasan atau tidak ada sama sekali sampah dari kawasan, dan sampah dari lainnya 7 ton (14%) (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2022).

Pelayanan jasa pengangkutan sampah yang dilakukan di Kabupaten Aceh Tamiang menjangkau 11 kecamatan, yakni Kecamatan Tamiang hulu, Bandar Pusaka, Kejuruan Muda, Tenggulun, Rantau, Kota Kuala Simpang, Seruway, Bendahara, Banda Mulia, Karang Baru, Banyak Payed. Untuk wilayah Kecamatan Karang Baru terdapat 17 desa yang mendapat jasa pelayanan pengangkutan sampah, yaitu desa Tanjung Karang, desa Kesehatan, desa Bundar, desa Medang Ara, desa Kebun Medang Ara, desa Pahlawan, desa Alur Bemban, desa Tanah Terban, desa Dalam, desa Johar, desa Tupah, desa Simpang Empat, desa Kebun Tanjung Sementoh, desa Tanjung Sementoh, desa Banai, desa Rantau Panjang. Sementara terdapat 14 desa yang tidak mendapat pelayanan jasa pengangkutan sampah yaitu desa Menanggini, desa Air Tenang, desa Alue Lhok, desa Alur Baung, desa Alur Selalas, desa Bukit Keranji, desa Bukit Panjang, desa Kebun Seleleh, desa Paya Awe, desa Paya Kulbi, desa Paya Meta, desa Paya Tampah, desa Sukajadi, desa Sukajadi Paya Bujok (Profil Pengelolaan Sampah Kabupaten Aceh Tamiang, 2022).

Sampah rumah tangga merupakan sisa kegiatan rumah tangga yang berasal dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh setiap rumah tangga. Sampah rumah tangga yang dikumpulkan dapat dilakukan penanganan sehingga jumlah sampah dapat berkurang dan memiliki nilai manfaat. Ibu rumah tangga memiliki kaitan serta tanggung jawab yang melebihi anggota keluarga yang lain dalam hal pengelolaan sampah dan penimbunan sampah di lingkungan rumah tangga. Pengelolaan sampah sudah diatur oleh pemerintah melalui (*Undang-Undang No. 18*

Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah) yang berbunyi bahwa pengelolaan sampah tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah saja, melainkan masyarakat dan pelaku usaha sebagai penghasil sampah juga bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Norasari dkk, 2023).

Ibu rumah tangga dapat bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang dihasilkan dari aktivitas keluarga. Aktivitas yang dilakukan oleh ibu rumah tangga identik dengan kegiatan keluarga, terutama di dapur. Dari kegiatan tersebut dibuat akan menghasilkan sampah yang nantinya akan dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga. Banyak komponen yang mempengaruhi ibu rumah tangga dalam menangani pengelolaan sampah yang dihasilkannya. Salah satu unsur tersebut yaitu tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah. Perbedaan tingkat pengetahuan orang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia, lingkungan dan pengalaman dan dengan demikian mempengaruhi cara pandang dan tindakan individu dalam memutuskan keputusannya, terutama dalam segi pengelolaan sampah sehingga perbedaan tingkat pengetahuan ini dapat menimbulkan perbedaan dalam cara pengelolaan sampah rumah tangga (Nurhana, 2022).

Tingkat pendidikan juga dapat memengaruhi tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah. Pendidikan sebagai faktor penentu cara berfikir pemahaman dalam melakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Jadi yang berpendidikan rendah kebanyakan tidak tidak memikirkan cara pengelolaan sampah dengan baik karena tidak mengerti manfaat yang dihasilkan setelah mengelola sampah dengan baik. Semakin tinggi pendidikan ibu rumah tangga maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang. Serta semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan seseorang maka kemungkinan untuk memiliki perilaku yang baik terhadap pengelolaan sampah rumah tangga (Ahmad, 2019).

Selain itu, Sikap dapat memengaruhi partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah. Sikap akan berdampak pada perilaku, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik walaupun tidak selalu. Sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam pengelolaan sampah, yang berarti pengetahuan berpiki memegang peranan penting dalam pembentukan sikap. Sikap dalam pengelolaan sampah tidak menjamin perilaku pengelolaan sampahnya baik, hal ini dikarenakan ibu tidak mau kerepotan dengan masalah sampah, sehingga mereka hanya membuang sampah tetapi hanya membuang ditempat sampah tanpa mengelolanya (Nida, 2021).

Ibu rumah tangga layaknya seperti manajer di dalam rumah yang mengatur segalanya mulai dari keuangan, kebutuhan sehari-hari, hingga permasalahan sampah. Namun tidak hanya itu, peran ibu rumah tangga dalam mengatasi sampah sangat besar karena ibu rumah tanggalah yang memilih produk rumah tangga ramah lingkungan, menyediakan tempat pembuangan sampah, memisahkan sampah organik dan anorganik, dan mengurangi penimbunan sampah. Ibu rumah tangga adalah kunci dari permasalahan sampah. Karena selain mengambil peran dalam mengelola sampah ibu rumah tangga juga berperan sebagai pendidik anak agar anak dapat mencintai lingkungan (Safitri & Hariyanto, 2023).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di bulan Oktober 2023 pada 12 ibu rumah tangga di Desa Menanggini, mendapati bahwa sebagian dari mereka belum mengelola sampah dengan baik. Sampah yang dihasilkan masih dikelola dengan cara di bakar di sekitar perkarangan rumah. Selain itu sampah juga ditumpuk di pekarangan rumah, seperti di bawah pohon, di pinggir jalan. Faktor yang menyebabkan ibu rumah tangga di Desa Menanggini ini masih membakar sampahnya adalah karena kurangnya sikap yang mendukung dalam partisipasi pengelolaan sampah. Dampak

negatif dari pembakaran sampah pada lingkungan yaitu membuat asap dari pembakaran sampah tersebut akan menyebabkan ozon tertutup sehingga memicu pemanasan global dan juga dapat menurunkan jumlah oksigen di udara.

Kondisi pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Menanggini juga selain para ibu rumah tangga memiliki sikap yang kurang mendukung terhadap caranya mengelola sampah, tidak tersedianya TPS (tempat pembuangan sementara) sehingga para ibu rumah tangga tersebut sudah menjadi kebiasaan bahkan turun temurun untuk mengelola sampahnya hanya dibakar disekitar perkarangan rumahnya. Selain itu, kurangnya partisipasi ibu rumah tangga di Desa Menanggini dapat dilihat dengan kegiatan sehari-hari mereka yang menghasilkan sampah setiap hari dari sisa kegiatan seperti bungkus plastik yang langsung dibuang, padahal seharusnya plastik masih bisa digunakan kembali (reuse). Saat diwawancarai mereka juga mengatakan bahwa sampah memang hanya memiliki satu tempat tidak perlu memisahkan antara sampah organik dan anorganik kecuali sampah rumah sakit seperti jarum suntik. Selain itu hal lain yang membuat ibu rumah tangga tidak mengelola sampahnya dengan baik adalah karena sibuk dengan keseharian mereka yang bekerja seperti berdagang dan berkebun di ladang.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Desa Menanggini Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Menanggini Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Lokasi

penelitian dilakukan di Desa Menenggini Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 3-10 Mei 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang ada di Desa Menenggini Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang sebanyak 347 KK. Sampel sebanyak 78 responden dengan teknik *stratified random sampling*. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariate.

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Menenggini Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2024

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia			
1	20-29 Tahun	33	42,3
2	30-39 Tahun	31	39,8
3	40-49 Tahun	14	17,9
Total		78	100
Pekerjaan			
1	PNS	7	9,0
2	Honorar	6	7,7
3	IRT	65	83,3
Total		78	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik berdasarkan usia, yang berusia 20-29 tahun sebanyak 33 responden (42,3%), usia 30-39 tahun sebanyak 31 responden (39,8%) dan usia 40-49 tahun sebanyak 14 responden (17,9%). Berdasarkan pekerjaan, yang berprofesi IRT sebanyak 65 responden (83,3%), PNS sebanyak 7 responden (9,0%) dan Honorar sebanyak 6 responden (7,7%).

Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Desa Menenggini Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2024

No	Partisipasi Pengelolaan Sampah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ada	39	50
2	Tidak Ada	39	50
Jumlah		78	100

Berdasarkan tabel 5.2 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 responden setengahnya tidak berpartisipasi dalam pengelolaan sampah sebanyak 39 responden (50%) dan yang berpartisipasi sebanyak 39 responden (50%).

Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Rumah Tangga di Desa Menenggini Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2024

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	15	19,2
2	Menengah	58	74,4
3	Rendah	5	6,4
Jumlah		78	100

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 responden sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 58 responden (74,4%), yang berpendidikan tinggi sebanyak 15 responden (19,2%) dan sebagian kecil berpendidikan rendah sebanyak 5 responden (6,4%).

Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Rumah Tangga di Desa Menenggini Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2024

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	31	39,7
2	Cukup	25	32,1
3	Kurang	22	28,2
Jumlah		78	100

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 responden sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 31 responden (39,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 25 responden (32,1%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang sebanyak 22 responden (28,2%).

Sikap

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Rumah Tangga di Desa Menanggini Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2024

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	34	43,6
2	Negatif	44	56,4
Jumlah		78	100

Berdasarkan tabel 5 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 responden sebagian besar bersikap negatif sebanyak 44 responden (56,4%) dan sebagian kecil bersikap positif sebanyak 34 responden (56,4%).

Analisis Bivariat

Pengaruh Pendidikan terhadap Partisipasi Pengelolaan Sampah

Tabel 6. Pengaruh Pendidikan terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Desa Menanggini Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2024

No	Pendidikan	Partisipasi Pengelolaan Sampah						P-Value
		Ada		Tidak Ada		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Tinggi	11	73,3	4	26,7	15	100	0,015
2	Menengah	28	48,3	30	51,7	58	100	
3	Rendah	0	0	5	100	5	100	
Jumlah		39	50	39	50	78	100	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 78 responden terdapat 15 responden yang berpendidikan tinggi mayoritas berpartisipasi dalam pengelolaan sampah sebanyak 11 responden (73,3%), dari 58 responden yang berpendidikan menengah mayoritas tidak berpartisipasi dalam pengelolaan sampah sebanyak 30 responden (51,7%) dan dari 5 responden yang berpendidikan rendah seluruhnya tidak berpartisipasi dalam pengelolaan sampah sebanyak 5 responden (100%). Hasil uji statistik *Chi-Square (Person Chi-Square)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = 0,015 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan ibu rumah tangga terhadap partisipasi pengelolaan sampah rumah tangga.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Partisipasi Pengelolaan Sampah

Tabel 7. Pengaruh Pengetahuan terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Desa Menanggini Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2024

No	Pengetahuan	Partisipasi Pengelolaan Sampah						P-Value
		Ada		Tidak Ada		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	29	93,5	2	6,5	31	100	0,000
2	Cukup	8	32	17	68	25	100	
3	Kurang	2	9,1	20	90,9	22	100	
Jumlah		39	50	39	50	78	100	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 78 responden terdapat 31 responden yang berpengetahuan baik mayoritas berpartisipasi dalam pengelolaan sampah sebanyak 29 responden (93,5%), dari 25 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas tidak berpartisipasi dalam pengelolaan sampah sebanyak 17 responden (68%) dan dari 22 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas tidak berpartisipasi dalam pengelolaan sampah sebanyak 20 responden (90,9%). Hasil uji statistik *Chi-Square (Person Chi-Square)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu rumah tangga terhadap partisipasi pengelolaan sampah rumah tangga.

Pengaruh Sikap terhadap Partisipasi Pengelolaan Sampah

Tabel 8. Pengaruh Sikap terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Desa Menanggini Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2024

No	Sikap	Partisipasi Pengelolaan Sampah						P-Value
		Ada		Tidak Ada		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Positif	27	79,4	7	20,6	34	100	0,000
2	Negatif	12	27,3	32	72,7	44	100	
Jumlah		39	50	39	50	78	100	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 78 responden terdapat 34 responden yang bersikap positif mayoritas berpartisipasi dalam pengelolaan

sampah sebanyak 27 responden (79,4%) sedangkan dari 44 responden yang bersikap negatif mayoritas tidak berpartisipasi dalam pengelolaan sampah sebanyak 32 responden (72,7%). Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sikap ibu rumah tangga terhadap partisipasi pengelolaan sampah rumah tangga.

Analisis Multivariat

Tabel 9. Hasil Kandidat Variabel

Step	Variabel	Sig
Seleksi	Pendidikan	0,015
	Pengetahuan	0,000
	Sikap	0,000

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan, pengetahuan dan sikap memiliki nilai $p<0,25$ sehingga dapat dilanjutkan ketahap analisis multivariat. Tahap analisis multivariat dengan regresi logistik pada tahap awal dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Hasil Uji Multivariat dengan Regresi Logistik pada Tahap Awal

Step	Variabel	B	Sig	Exp(B)
1	Pendidikan	18.935	0,671	0,767
	Pengetahuan	20.507	0,998	0,429
	Sikap	20.473	0,001	6,511
	Constant	12.303	0,000	5,527

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa faktor sikap yang paling berpengaruh terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah. Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP (B) atau disebut *Odds Ratio* (OR) yaitu dimana hasil OR faktor pengetahuan yaitu 6,5 artinya sikap yang positif cenderung 6,5 kali lipat akan meningkatkan partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan ibu rumah tangga terhadap partisipasi

pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai *p-value* = 0,015 ($p<0,05$).

Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi maka akan semakin mudah memahami manfaat dari suatu hal. Tingkat pendidikan rendah yang dimiliki responden mempengaruhi cara pandang seseorang dalam pengelolaan sampah. Kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan sampah dipengaruhi oleh tingginya tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan dan pemahaman akan berdampak dalam pengelolaan sampah.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Norasari dkk (2023) dengan judul faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam mengelola sampah di Desa Satar Nawang Kabupaten Manggarai Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam mengelola sampah ($p = 0,001$).

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. (Wawan dan Dewi, 2020).

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan yang dilakukan seseorang kepada orang lain. Pendidikan yang dimaksud pada penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh IRT yang di dalamnya terdapat tiga kriteria yaitu tinggi, menengah dan rendah. Tingkat pendidikan berhubungan dengan perilaku IRT dalam mengelola sampah. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, lebih memiliki wawasan yang luas serta pemahaman yang baik dalam pengelolaan sampah. Responden yang mempunyai tingkat pendidikan rendah akan mempunyai kesadaran serta pemahaman yang rendah akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat yang

seharusnya diperoleh dari pendidikan (Istiqomah, 2020).

Pengaruh Pengetahuan terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu rumah tangga terhadap partisipasi pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Pengetahuan ibu yang ada di Desa Menanggihini tentang pengelolaan sampah sebagian besar baik. Pengetahuan yang baik bisa diperoleh melalui pengalaman ibu sendiri, media cetak radio, dan televisi. Sedangkan sebagian kecil ibu rumah tangga memiliki pengetahuan kurang yang dilihat dari ibu yang tidak tahu cara mengelola sampah dan masih membeli kemasan plastik yang menyebabkan sampah meningkat. Perilaku yang dilandasi oleh pengetahuan yang baik akan berbeda dengan perilaku yang dilandasi oleh pengetahuan yang tidak baik

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Saipullah dkk (2023) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan partisipasi ibu dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu dalam mengelola sampah rumah tangga di Pantan Jerik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah ($p\text{-value} = 0,004 < 0,05$).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi saat seseorang telah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan bagian penting dari suatu domain yang membentuk tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang (*overt behavior*). Semakin baik pengetahuan seseorang akan sesuatu maka orang tersebut perilakunya akan semakin baik dalam mengelola sampah (Norasari dkk, 2023).

Pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah rumah tangga dapat dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi tentang cara dan manfaat mengelola sampah yang diperoleh. Ibu rumah tangga yang mendapatkan informasi baik berupa sosialisasi maupun

penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan, sehingga akan meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang cara dan manfaat melakukan pengelolaan sampah. Hal inilah yang menyebabkan tingginya pengetahuan ibu rumah tangga tentang cara dan manfaat melakukan pengelolaan sampah rumah tangga (Pambudi, 2019).

Pengaruh Sikap terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap ibu rumah tangga terhadap partisipasi pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Sebagian besar sikap ibu rumah tangga dalam penelitian ini menunjukkan sikap negatif terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah. Sikap yang kurang baik bisa disebabkan oleh berbagai faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain dan faktor emosional. Sikap yang dipengaruhi oleh perilaku dari orang lain dimana apa yang dilakukan oleh orang disekitarnya juga dilakukan oleh responden seperti membakar sampah, dan kurang peduli terhadap lingkungan seperti menumpuk sampah di halaman rumah yang menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga mengundang vektor untuk hinggap dan akan memungkinkan tercemar virus dan bakteri penyebab penyakit.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Akmalia (2022) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ($p=0,000$) dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, sikap dipandang sebagai perasaan baik memihak atau melawan suatu objek psikologis. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tertentu. Dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, fikiran, keyakinan

dan emosi memegang peran penting. (Soekidjo, 2020).

Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional. Sikap yang tidak baik bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pengolahan sampah yang baik. Masyarakat yang memiliki sikap untuk membuang sampah rumah tangganya dibandingkan untuk dikelola kembali. Hal ini dikarenakan pengaruh dari minimnya pengetahuan masyarakat terkait cara pengelolaan sampah rumah tangga yang memenuhi syarat. Pengetahuan dan sikap masyarakat tersebut tidak terpisahkan sehingga masih saling berhubungan satu sama lain (Akbar dkk, 2021).

KESIMPULAN

1. Ada pengaruh pendidikan ibu rumah tangga terhadap partisipasi pengelolaan sampah rumah tangga dengan *p-value* 0,015 ($p < 0,05$).
2. Ada pengaruh pengetahuan ibu rumah tangga terhadap partisipasi pengelolaan sampah rumah tangga dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$).
3. Ada pengaruh sikap ibu rumah tangga terhadap partisipasi pengelolaan sampah rumah tangga dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$).
4. Faktor sikap merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap partisipasi pengelolaan sampah rumah tangga yaitu sebesar 6,5 kali dengan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Manggini yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian serta ibu rumah tangga di Desa Menanggini Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang 2023 yang telah bersedia menjadi responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, H, Sarman, S, dan Gebang, A. (2021). Aspek Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat

Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Muntoi. *Jurnal Promotif Reventif*, 3(2), 22-27.

Akmalia, R.R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bago. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Bangun, Claudya Agita Br. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Narigunung 1 Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Defitri, M. (2023). *Permasalahan Sampah Global: Tantangan dan Solusinya*. Retrieved maret 13, 2024, from waste4change.com: <https://waste4change.com/blog/permasalahan-n-sampah-global-tantangan-dan-solusinya/>.

Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Dinda. (2023). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sawangan Lama Kota Depok*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Istiqomah, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Dusun Sigempol Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten

- Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 13-20.
- Lay, M. R. (2022). Partisipasi Masyarakat Sebagai Salah Satu Pilar Dalam Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 517-524.
- Norasari, T. C., Afrona, & Anakaka, d. I. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Sampah di Desa Satar Nawang Kecamatan Congkar Kabupaten Manggarai Timur. *Journal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 903-911.
- Pariasa, I. I., D. K., E. Y., R. H., Riana, F. D., S. M., et al. (2023). Ibu Pintar, Lingkungan Sehat: Edukasi dan Pelatihan Pengolahan Limbah Domestik Guna Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1497-1505.
- Rafiq, A. I. (2019). Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Gunung Bukit Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019. *Skripsi*. Institusi Kesehatan Helvetia Medan.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018 tentang : Pengelolaan Sampah di Indonesia. Diunduh dari: <https://www.google.com/search?client=firefox-bd&q=Riskesdas+2018.pdf>.
- Safitri, D. A., & Hariyanto. (2023). Peran Serta Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan RW 2 Kelurahan Tambakharjo Kota Semarang. *Edu Geography*, 10-21.
- Saipullah, Muzaffar dan Mawadhah, Y. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Ibu dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4), 547 – 551.
- Soekidjo, N. (2020). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suci, S., Zulkifli, & Ramadhaniah. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 205-214.
- Syahfitri, H., Amilia, & Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan : Ahlimedia Press.
- Syarifuddin, S. (2023). Perilaku Ibu Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2671-2678.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*.
- Yudiyanto, Yudistira, E., & Tania, A. L. (2019). *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan di Kota Metro*. Metro: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Metro Bekerja Sama dengan Sai Wawai Publishing.